
BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Permasalahan

1.1.1. Kesehatan Gigi dan Mulut

Dunia kedokteran gigi saat ini telah berkembang sedemikian pesatnya, namun di Indonesia kesadaran akan arti pentingnya kesehatan gigi dapat dikatakan berjalan lambat. Melihat di Negara-negara maju, masyarakatnya telah tumbuh kesadaran memeriksakan diri ke dokter gigi secara berkala. Bila menengok sejenak, perkembangan dunia kedokteran khususnya kedokteran gigi dan mulut dewasa ini sangatlah pesat. Jenis penangannya pun semakin beragam. Sehingga fasilitas pelayannya dituntut semakin lengkap dan terpadu. Bahkan saat ini, perawatan gigi dan mulut bukan hanya ditujukan untuk fungsi kesehatan semata namun juga fungsi estetis.

Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan kebutuhan terhadap pelayanan kesehatan gigi dan mulut, dan dapat digunakan sebagai indikasi meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap kondisi kesehatan gigi dan mulut. Namun peningkatan tersebut tidak serta merta menurunkan biaya pengobatan dan pelayanan kesehatan gigi dan mulut. Hal tersebut disebabkan klinik-klinik pelayanan kesehatan gigi dan mulut yang ada kebanyakan merupakan praktek-praktek tunggal. Banyak anggapan bahwa kesehatan gigi dan mulut identik dengan mahal dan tidak terjangkau, karena selama ini yang tersedia kebanyakan adalah praktek tunggal tanpa didukung manajerial yang berorientasi pada publik.



Gambar 1.1



Gambar 1.2

Dental Hospital

RUMAH SAKIT GIGI DAN MULUT DI SEMARANG

Untuk menanggapi kecenderungan tersebut, maka perlu kiranya untuk merancang suatu rumah sakit gigi dan mulut. Rumah sakit yang bukan sekedar mewadahi pelayanan kesehatan gigi dan mulut secara lengkap dan optimal saja, namun juga rumah sakit yang dapat menggugah kesadaran masyarakat pada pentingnya kesehatan gigi dan mulut.

Semarang sebagai salah satu kota terbesar di Jawa tengah, mempunyai jumlah penderita penyakit gigi dan mulut yang cukup besar. Berdasarkan data Dinas Kesehatan berikut ini adalah data 10 besar penyakit yang ada di Kota Semarang pada tahun 2002 berdasarkan laporan dari Puskesmas dan Rumah Sakit :

No	Puskesmas	Jumlah	Rumah Sakit	Jumlah
1	Infeksi akut lain pada saluran pernafasan	115.095	ISPA	38.313
2	Laringitis dan Trachetis	65.905	Diare dan Gastroenteritis	16.721
3	Peny. Sistem Otot dan Jaringan	32.039	Demam yg tdk diketahui penyebabnya	13.335
4	Diare	26.583	Gigi dan Mulut	13.615
5	Hipertensi	20.012	Penemuan lab. Tdk normal	12.960
6	Penyakit kulit alergi	19.779	Peny. Kulit&Jar.Sub Kutan	8.843
7	Peny.Pulpa&Jar.Peripikal	19.087	Gastritis dan Duodentis	7585
8	Peny.Kulit Infeksi	16.512	TBC	6.852
9	Tukak Lambung	12.613	Hipertensi	6.482
10	Conjungtivitas	8.951	Peny.Saluran Kemih	5.953

Tabel 1.1. (Sumber : Profil Kesehatan Kota Semarang, Th. 2002)

Selama ini, pelayanan kesehatan gigi dan mulut di Semarang masih dilakukan di puskesmas-puskesmas, poli gigi pada rumah sakit serta dokter praktek di kediamannya masing-masing. Wujud bangunannya pun terkesan monoton dan kurang atraktif, bahkan terkadang menimbulkan rasa takut pada anak-anak untuk memeriksakan kesehatan giginya.

Dari uraian tersebut diatas, Semarang perlu memiliki suatu Rumah Sakit Gigi dan Mulut yang dapat mewadahi pelayanan kesehatan gigi dan mulut secara lengkap dan mampu memberikan pelayanan, kenyamanan dan citra maksimum bagi penggunaannya, dan diharapkan dengan adanya Rumah Sakit Gigi dan Mulut ini dapat menggugah kesadaran masyarakat pada pentingnya kesehatan gigi dan mulut.

Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan perencanaan dan perancangan tentang Rumah Sakit Gigi dan Mulut di Semarang.

1.1.2. Fasilitas Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut

Selain merupakan suatu kenyataan pula bahwa teknologi pengobatan terhadap penyakit gigi dan mulut, semakin lama semakin maju dan berkembang pesat pula kemajuannya. Sehingga fasilitas peralatan dan standart peruangan yang ada di Rumah Sakit Gigi dan Mulut dirasa harus sangat memadai dan lengkap dan lengkap dalam melayani setiap pengguna rumah sakit tersebut, baik dari segi kuantitas maupun kualitasnya. Oleh karena itu diperlukan suatu wadah khusus yang berbentuk Rumah Sakit Gigi dan Mulut yang memiliki sarana dan prasarana yang lengkap dan mampu mewadahi kegiatan-kegiatan pelayanan kesehatan tersebut.

Semarang sebagai ibukota Jawa Tengah yang memiliki luas daerah yang cukup luas juga diharapkan mampu menunjang pelayan tersebut yaitu pelayanan kesehatan gigi dan mulut dimana masyarakatnya juga yang nantinya akan dapat menerima pelayanan kesehatan gigi dan mulut tersebut, dan dilain pihak dengan semakin berkembangnya gangguan-gangguan yang disebabkan pada gigi dan mulut dengan kecenderungan meningkat pada 10-15 tahun mendatang dan juga dengan semakin bertambahnya kesadaran akan meningkatkan kesehatan yang hal ini dapat dilihat dari meningkatnya pasien penyakit gigi dan mulut yang ada di Rumah Sakit Umum menuntut suatu penanggulangan. Dengan demikian diperlukan suatu wadah khusus yang dapat menampungnya yaitu Rumah sakit Gigi dan Mulut.



Gambar 1.3



Gambar 1.4

(Fasilitas Pelayanan Bagi Kesehatan Gigi dan Mulut)

1.1.3. Lingkup Pelayanan Rumah Sakit Gigi dan Mulut

Sebagai fasilitas kesehatan yang berbentuk Rumah Sakit Gigi dan Mulut, maka fungsi pelayanan kesehatan harus berorientasi kepada publik dengan baik dan efisien.

Kegiatan lain yang terkait dalam hal pelayanan kesehatan seperti fungsi rumah sakit yang melayani rawat jalan dan rawat inap, operasi/bedah, menampung kegiatan pengelola dalam pelayanan kesehatan serta bagian pelayanan penunjang kesehatan gigi dan mulut harus dapat terwadahi.

Pelayanan kesehatan gigi dan mulut RSGM merupakan subsistem dari seluruh sistem pelayanan kesehatan, harus sesuai dengan kebutuhan masyarakat serta berintegrasi dengan unit pelayanan kesehatan lainnya yang terkait.

Adapun lingkup pelayanan RSGM adalah sebagai berikut :

1. Pelayanan kedokteran gigi dan mulut sebagai pelayanan mandiri.
2. Pelayanan kedokteran gigi dan mulut paripurna mulai dari promotif preventif sampai dengan kuratif dan rehabilitatif.
3. Pelayanan yang menunjang dan mendukung pelayanan kedokteran gigi dan mulut spesialistik.
4. Pelayanan kedokteran gigi dan mulut yang menunjang pelayanan kedokteran yang terkait.
5. Pelayanan kegawatdaruratan yang termasuk di dalam pelayanan gigi dan mulut.

Kelima lingkup pelayanan tersebut sangat penting sekali dalam memberikan sistem pelayanan dalam suatu Rumah Sakit Gigi dan Mulut. Sebab segala sistem pelayanan yang terdapat di Rumah sakit Gigi dan Mulut telah diatur berdasarkan Pedoman Penyelenggaraan Rumah Sakit Gigi dan Mulut dari Dirjen Pelayanan Medik Departemen Kesehatan RI. Sehingga lingkup pelayanan yang diberikan jauh lebih lengkap dan memadahi dalam menciptakan suasana yang mendukung terciptanya kenyamanan pelayanan yang diberikan kepada pasien dengan baik, cepat dan memuaskan.

1.2. Rumusan Permasalahan

1.2.1 Permasalahan Umum

- Merancang Rumah Sakit Gigi dan Mulut yang menyediakan pelayanan kesehatan pengguna, sehingga memudahkan pelayanan bagi Rumah Sakit tersebut, dan untuk menghilangkan ketidaknyamanan terhadap pasien.
- Bagaimana merencanakan suatu bangunan Rumah Sakit Gigi dan Mulut yang mampu memenuhi pelayanan kesehatan gigi dan mulut agar dapat memberikan kelancaran dalam pemenuhan kebutuhan dan kenyamanan bagi seluruh lapisan masyarakat.

1.2.2 Permasalahan Khusus

- Bagaimana menciptakan suasana ruang pada bangunan Rumah Sakit Gigi dan Mulut yang dapat memenuhi kenyamanan gerak bagi para pengguna bangunan tersebut, mendukung proses penyembuhan pasien dan menunjang berlangsungnya kegiatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut di Rumah Sakit Gigi dan Mulut.
- Bagaimana merencanakan sistem sirkulasi yang memberikan kecepatan pelayanan pada pasien Rumah Sakit Gigi dan Mulut.

1.3. Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan Umum

Memperoleh suatu landasan perencanaan dan perancangan Rumah Sakit Gigi dan Mulut yang optimal ditinjau dari penciptaan suasana ruang beserta persyaratan tekniknya yang mendukung proses penyembuhan bagi pengguna bangunan sehingga tercipta kenyamanan dan kecepatan pelayanan pada pasien tersebut.

1.3.2 Tujuan Khusus

- Memberikan tempat/ruang lingkup pada masyarakat untuk memeriksakan kesehatan gigi dan mulutnya serta dan mempercantik penampilan fisiknya (Merapikan dan mempercantik kondisi fisik giginya).
- Tersedianya unit pelayanan gigi dan mulut sebagai sarana rujukan bagi unit yang lebih rendah.
- Tersedianya unit penunjang program/kegiatan medik kedokteran umum (rujukan sarana pelayanan kesehatan lain setingkat/horizontal), kegiatan pelayanan kesehatan terintegrasi, pendidikan dan pelatihan tenaga kesehatan, dan penelitian.
- Tersedianya sarana pendidikan kedokteran gigi dan tenaga kesehatan gigi lainnya.
- Tersedianya pusat penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya pada kedokteran gigi.

1.3.2 Sasaran

Tercapainya peningkatan mutu pelayanan kesehatan gigi yang dapat memberi perlindungan kepada masyarakat melalui pelayanan kesehatan gigi, pendidikan dan penelitian. Sehingga dengan tersebut diharapkan akan mendapatkan :

- Sajian sistem pelayanan kesehatan gigi dan mulut di RSGM yang berupa lingkup, pendekatan, dan program pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat akan kesehatan gigi dan mulut.
- Pendekatan Identifikasi Persyaratan Ruang, yang meliputi persyaratan fisik, penghawaan, pencahayaan, serta akustik ruang. Pendekatan ini perlu dilakukan agar ruang dapat dipergunakan dengan aman dan nyaman.
- Hubungan ruang yang terdapat di RSGM merupakan pendekatan pengelompokan ruang berdasarkan jenis ruang yang memiliki fungsi dan hubungan sangat erat.

1.4. Lingkup Pembahasan

1.4.1 Lingkup Arsitektural

- **Sirkulasi**

Rancangan sistem sirkulasi diarahkan kepada pengoptimalisasian pelayanan dan kenyamanan pengunjung. Sehingga mendukung proses kecepatan pelayanan pada pasien.

1.4. Lingkup Pembahasan

1.4.1 Lingkup Arsitektural

- **Aspek Tampilan Bangunan**

Bangunan Rumah Sakit Gigi dan Mulut harus mampu mengekspresikan fungsi sebagai tempat pengobatan atau penyembuhan, juga harus mampu mencerminkan tuntutan karakteristik pasien yang ditangani tanpa meninggalkan kesan “hangat dan akrab” bagi pasien sehingga menghilangkan rasa takut yang menghinggapi sebagian besar perasaan orang yang menjadi pasien.

- **Aspek Ruang**

1. Tata Ruang Luar (penataan lahan) yang ada harus dapat mewujudkan efektifitas penggunaan lahan yang menyesuaikan dengan sirkulasi dan aspek tampilan bangunan.
2. Tata Ruang Dalam (Hubungannya dengan sirkulasi dalam bangunan) meliputi bentukan massa dan material yang digunakan. Sehingga mampu mengatasi kebosanan dan rasa tidak nyaman bagi pasien gigi dan mulut ketika berada di Rumah Sakit Gigi dan Mulut.

1.4.2 Lingkup Non Arsitektural

- **Lingkup Pelayanan**

Skala pelayanan pada perencanaan dan perancangan Rumah Sakit Gigi dan Mulut ini tidak hanya masyarakat umum saja, akan tetapi juga meliputi perencanaan dan perancangan fasilitas kesehatan yang mampu melaksanakan pelayanan kesehatan gigi dan mulut pada semua lapisan umur, serta sebagai tempat pendidikan klinis dan riset.

- Pembahasan tentang batasan dan pengertian, fungsi, prinsip-prinsip dan standart kesehatan yang memenuhi syarat, sehingga pelayanan kesehatan tersebut dapat diberikan seoptimal mungkin, dalam arti secara tepat, cepat, intensif, dan kontinyu, serta aman kepada pasien melalui kegiatan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif.

1.5. Metode Pembahasan

1.5.1 Pengumpulan Data

- Studi Literatur
Yaitu bertujuan untuk mendapatkan data-data yang bersumber dari buku, makalah, brosur, internet, dan sumber lain yang berkaitan dengan kesehatan gigi dan mulut, pendidikan klinis serta perancangan ruang pendidikan dan pelayanan kesehatan publik.
- Studi Observasi Lapangan dengan Pengamatan Secara Langsung
Yaitu bertujuan mengamati secara langsung kondisi di lapangan untuk mengetahui kondisi site dan lingkungannya, penentuan lokasi yang tepat sesuai dengan potensi pendukungnya.
- Studi Banding,
Yaitu bertujuan untuk mengadakan pengamatan terhadap Rumah sakit Gigi dan Mulut yang telah ada sebagai upaya untuk membandingkan antara teori dengan realita sesungguhnya.
- Wawancara Langsung dengan Dokter Gigi untuk memperoleh data mengenai kondisi existing, permasalahan yang ada, dan jenis pelayanan medis yang ditujukan untuk penderita gangguan gigi dan mulut.
- Rekam Gambar
Yaitu dengan mengambil gambar kawasan pembangunan dan obyek yang mendukung pembangunan.
- Melakukan Analisis dan Sintesis terhadap data-data yang diperoleh pada Studi Literatur, Observasi Lapangan, Studi Banding, Wawancara, Rekam Gambar.

1.5.2 Penyusunan Data

Dari data yang telah terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menggabungkan dan mencocokkan kembali (Cross Check) data yang telah diperoleh dengan data yang ditemukan di lapangan.

1.6. Sistematika Pembahasan

Bab I : Pendahuluan

Berisi tentang latar belakang permasalahan, rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, metode pembahasan, serta sistematika pembahasan.

Bab II : Tinjauan Pustaka dan Studi Banding

Berisi pengenalan rumah sakit secara umum, baik dari studi literatur maupun peraturan pemerintah, klasifikasi, kelembagaan, lingkup pelayanan, serta studi banding ke beberapa Rumah Sakit Gigi dan Mulut yang telah ada.

Bab III : Tinjauan Rumah Sakit Gigi dan Mulut di Kota Semarang

Berisi tinjauan Kota Semarang yang membahas fisik Kota Semarang dan kemungkinan pengembang daerah yang ada disekitarnya, kependudukan, fasilitas pelayanan kesehatan yang ada, pola tata lingkungan kota, serta kebutuhan fasilitas Rumah sakit Gigi dan Mulut.

Bab IV : Kondisi Tapak

Berisi kesimpulan, batasan dan anggapan baik fisik maupun non fisik mengenai perencanaan Rumah Sakit Gigi dan Mulut

Bab V : Analisis Perancangan

Berisi titik tolak pendekatan program perencanaan dan perancangan yang meliputi pendekatan terhadap berbagai aspek fungsional, aspek arsitektural, aspek kinerja, aspek teknis, dan aspek kontekstual.

Bab VI : Konsep Perancangan

Berisi tentang landasan konseptual yang dihasilkan dari analisis pendekatan program perencanaan dan perancangan Rumah Sakit Gigi dan Mulut di Semarang yang berisi tentang konsep dasar perancangan, program ruang dan penentuan luas tapak.

RUMAH SAKIT GIGI DAN MULUT DI SEMARANG

Alur Pikir

